

**PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. SWAKARYA INDAH  
BUSANA TANJUNGPINANG**

**Oleh:**

**Elia Sumarni**

**100462201243**

**ABSTRAK**

PT. Swakarya Indah Busana merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan baku kain untuk dijadikan pakaian dalam rangka mencapai keuntungan. Rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi persediaan pada PT. Swakarya Indah Busana telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan pada PT. Swakarya Indah Busana telah sesuai dengan PSAK No.14. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Swakarya Indah Busana menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan menggunakan system perpetual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Swakarya Indah Busana mencatat biaya asuransi dalam biaya administrasi dan umum pada laporan laba rugi dan pada laporan harga pokok produksi tidak dicantumkan dalam biaya *overhead*. PT. Swakarya Indah Busana telah menerapkan akuntansi persediaan sesuai PSAK No.14 tetapi belum maksimal dalam pelaksanaannya. Saran yang diberikan, sebaiknya biaya asuransi pada laporan labarugi juga dicantumkan pada laporan harga pokok produksi dan PT. Swakarya Indah Busana sebaiknya membuat catatan atas laporan keuangan agar dapat memperjelas laporan keuangan sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan.

**Kata kunci:** Akuntansi Persediaan dan PSAK No. 14

Latar Belakang

Persediaan (*inventory*) pada perusahaan dagang adalah barang yang tersedia untuk di jual kembali kepada pelanggan. Sedangkan pada perusahaan industri persediaannya merupakan bahan baku yang akan diolah menjadi barang jadi yang tujuannya sama-sama untuk dijual.

PT. Swakarya Indah Busana adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang garment (konveksi) yang memproduksi pakaian jadi khususnya kemeja. PT Swakarya Indah Busana memiliki banyak persediaan untuk proses produksinya. Dan bahan baku tersebut di kirim dari pulau jawa, dan kemudian di ekspor ke neraga tetangga seperti Singapore.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dibuatlah rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah penerapan akuntansi persediaan PT. Swakarya Indah Busana telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan?

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi persediaan telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Pengertian Persediaan**

Persediaan adalah salah satu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Karena persediaan merupakan suatu aktiva yang harus dilakukan pengendalian intern yang baik untuk menjaga persediaan tersedut dari hal-hal yang mungkin terjadi.

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik dan persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang persediaan terdiri dari satu golongan yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali (Mulyadi, 2010).

### **Jenis-jenis Persediaan**

Menurut (Rudianto, 2009:157), jenis persediaan di perusahaan manufaktur sebagai berikut:

a. Persediaan bahan baku

Persediaan bahan baku adalah bahan dasar yang menjadi komponen utama dari suatu produk. Bahan baku merupakan elemen utama dari suatu produk, walaupun di dalam suatu produk terdapat elemen lain, misalnya kain adalah bahan baku dari pakaian, kayu adalah bahan baku dari meja, kulit adalah bahan baku dari sepatu dan lain sebagainya.

b. Persediaan dalam proses

Persediaan dalam proses adalah bahan baku yang telah diproses untuk diubah menjadi barang jadi tetapi sampai pada akhir periode tertentu belum selesai proses produksinya. Misalnya pakaian yang belum ada lengannya di dalam

industri garment, meja tulis yang belum dihaluskan dan belum dicat di dalam industri mebel dan sebagainya.

c. Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi adalah bahan baku yang telah di proses menjadi produk jadi yang siap pakai dan siap dipasarkan. Seperti: pakaian jadi, meja tulis dan sebagainya.

**Pencatatan Persediaan**

Menurut (Suhayati & Anggadini, 2009:226) ada dua sistem pencatatan persediaan yaitu:

**a. Sistem Fisik (*Periodic*)**

Sistem atau metode ini merupakan metode pencatatan persediaan, dimana:

1. Mutasi persediaan tidak menggunakan buku besar *Inventory* melainkan memakai perkiraan *purchase, Purchase Return, Sales, Sales Return* dan sebagainya.
2. Tidak memakai kartu persediaan.
3. Kalkulasi biaya persediaan dengan cara menetapkan persediaan akhir terlebih dahulu melalui perhitungan secara fisik selanjutnya dihitung *cost of good sold*.

Menurut sistem ini setiap pembelian dan penjualan dicatat dalam perkiraan yang berbeda yaitu *Purchase* dan *Sales* sehingga dari pencatatan akuntansi tidak dapat diketahui besarnya persediaan setiap saat. Pada umumnya sistem ini digunakan dalam perusahaan dagang.

**b. *Perpetual System***

Pada umumnya sistem ini digunakan dalam perusahaan industri. Menurut sistem ini baik pembelian maupun penjualan barang dagangan dicatat dalam perkiraan yang sama, berdasarkan harga belinya yaitu perkiraan *Merchandise Inventory*, sehingga dari catatan-catatan *Accounting (Merchandise Inventory)* dapat diketahui besarnya persediaan barang setiap saat.

Metode pencatatan perpetual merupakan metode pencatatan persediaan, dimana:

1. Mutasi persediaan menggunakan perkiraan *inventory*
2. Memakai kartu persediaan dalam perhitungan kalkulasi biaya persediaan
3. *Cost of goods sold* dihitung setiap terjadi penjualan dengan menetapkan arus biayanya.

#### **Metode Penilaian Persediaan (*Inventory Value*)**

##### **a. FIFO (*First In First Out*)**

Berdasarkan asumsi ini harga pokok yang harus dibebankan sebagai harga pokok barang yang dijual adalah himpunan harga pokok yang berasal dari pembelian-pembelian yang paling awal, dengan demikian nilai persediaan akan berasal dari himpunan harga pokok yang berasal dari pembelian-pembelian terakhir. Menurut metode FIFO dalam (Hermawan, 2008), ketika terjadi penjualan maka harga perolehan barang yang lebih dahulu dibeli akan perhitungkan lebih awal.

##### **b. LIFO (*Last In First Out*)**

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa himpunan harga pokok yang terakhir akan dibebankan sebagai harga barang yang dijual, dengan demikian nilai persediaan

yang akan disajikan pada neraca merupakan himpunan *cost* yang berasal dari pembelian-pembelian yang pertama.

**c. *Average cost***

Metode ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa nilai persediaan akhir merupakan himpunan harga pokok rata-rata dari persediaan itu sendiri, sehingga baik nilai persediaan maupun harga pokok barang yang dijual selalu akan mempunyai bagian yang sama terhadap harga pokok yang terhimpun dari persediaan tersebut. Dalam sistem persediaan terus-menerus, asumsi ini dikenal dengan istilah metode rata-rata bergerak (*moving average method*) karena harga pokok perunit akan selalu berubah setiap terjadi mutasi dalam persediaan. Sedangkan berdasarkan sistem rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*) karena untuk mendapatkan harga pokok perunit, maka persediaan awal serta pembelian-pembelian haruslah dijumlahkan dan jumlah himpunan harga pokok secara keseluruhan dibagi dengan jumlah himpunan unit persediaan secara keseluruhan. Nilai persediaan diperoleh dengan mengalihkan jumlah unit terhadap harga pokok rata-rata tertimbang perunit. Kadang-kadang dalam *physical system* metode ini juga dikenal dengan istilah metode rata-rata sederhana (*simple average method*). Metode rata-rata tertimbang berbeda dengan metode rata-rata sederhana, karena pada metode ini harga pokok perunit yang merupakan himpunan harga pokok dari persediaan awal ditambahkan terhadap pembelian-pembelian dan dibagi jumlah unit persediaan yang merupakan himpunan harga pokok tanpa memperhatikan jumlah unit secara keseluruhan.

#### **d. Identifikasi Khusus**

Dalam metode ini penilaian persediaan dilakukan berdasarkan identifikasi barang masing-masing, karena itu dalam praktik penerapan metode ini tidak mudah dilakukan dan apabila ditinjau dari segi pengelolaannya pun biasanya manfaat yang didapat lebih kecil daripada pengorbanan yang harus dilakukan untuk melakukan penilaian itu sendiri, karena itu menurut biaya yang relatif lebih besar dibandingkan metode lainnya, juga metode ini menuntut waktu yang lebih banyak.

#### **Biaya-biaya Dalam Persediaan**

Menurut (Fahmi, 2012), biaya persediaan manufaktur terdiri atas tiga komponen:

a. Bahan baku atau bahan mentah

Meliputi biaya dari bahan dasar yang digunakan untuk membuat produk.

b. Tenaga kerja

Meliputi biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan untuk menyelesaikan produk jadi.

c. *Overhead*

Meliputi biaya tidak langsung pada proses manufaktur, seperti sarana penyusutan peralatan manufaktur dan biaya prasarana.

#### **Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan**

Pada laporan neraca persediaan sebagai harga lancar. Pada Laporan laba rugi, metode penilaian persediaan berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan awal, persediaan akhir harga pokok penjualan dan penentuan laba kotor.

Menurut (Hermawan S. 2008:81), menjelaskan bahwa persediaan barang dagangan disajikan di neraca bagian aktiva lancar yang biasanya akan berada di bawah piutang usaha. Sedangkan harga pokok penjualan akan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang atas penjualan.

## **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 Tentang Persediaan**

### **Definisi**

#### **Paragraf 05**

Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

Persediaan adalah asset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

### **Pengungkapan Persediaan**

#### **Paragraf 09**

Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

#### **Paragraf 23**

Biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 21, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua



persediaan yang dimiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumus biaya yang berbeda diperkenankan.

## **Pengungkapan**

### **Paragraf 34**

Laporan keuangan harus mengungkapkan:

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan
- b. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas
- c. Jumlah tercatat persediaan yang tercatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
- d. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan
- e. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan
- f. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan
- g. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan
- h. Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

## **METODE PENELITIAN**

### **Identifikasi Penelitian**

Identifikasi penelitian ini adalah membandingkan penerapan atau implementasi dengan teori atau ketentuan yang berlaku umum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Untuk dapat melaksanakan penelitian diperlukan sejumlah data sebagai berikut:

- a. Informasi mengenai gambaran umum perusahaan
- b. Laporan neraca per 31 Desember 2012
- c. Laporan harga pokok produksi per 31 Desember 2012
- d. Laporan Laba rugi per 31 Desember 2012
- e. Laporan penjualan selama tahun 2012
- f. Laporan persediaan barang per 31 Desember 2012
- g. Kartu persediaan PT. Swakarya Indah Busana
- h. Data-data lain yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## **ANALISIS DATA DAN EVALUASI**

### **Pengertian Persediaan**

Persediaan pada PT. Swakarya Indah Busana merupakan bahan baku berupa kain yang dibeli dan kemudian diproduksi menjadi pakaian jadi untuk kemudian dijual kembali dalam kegiatan operasi perusahaan. Persediaan bahan baku dan

persediaan barang jadi PT. Swakarya Indah Busana disimpan secara terpisah, dalam hal ini bahan baku disimpan di gudang bahan baku, sedangkan barang jadi disimpan di gudang barang jadi. PT. Swakarya Indah Busana dalam kegiatan operasionalnya terdapat beberapa jenis persediaan, yaitu:

**a. Persediaan Bahan Baku**

Di gudang bahan baku persediaan yang disimpan terdiri atas bahan baku kain dan bahan baku pendukung berupa aksesoris. Bahan baku kain di simpan di gudang bahan baku sedangkan bahan baku pendukung disimpan di gudang *stock*.

**b. Persediaan Barang Dalam Proses**

Untuk persediaan barang dalam proses di PT. Swakarya Indah Busana terdapat divisi *finishing* dan divisi *packing* yaitu terdiri atas bahan baku kain yang telah dijahit sehingga menjadi pakaian jadi namun belum siap untuk dijual karena belum dilakukan pembersihan benang-benang jahitan dan obras yang tertinggal serta belum dilakukan penyetrikaan.

**c. Persediaan Barang Jadi**

Untuk persediaan barang jadi yang terdapat pada PT. Swakarya Indah Busana adalah pakaian jadi yang siap dipakai dan siap di distribusikan kepada para pemesan.

Yaitu:

1. Kemeja lengan Panjang

2. Kemeja Lengan Pendek

3. Celana Panjang

4. Celana Pendek

5. *T-shirt*

### **Biaya-Biaya Dalam Persediaan PT. Swakarya Indah Busana**

PT. Swakarya Indah Busana memproduksi barang jadi pakaian dengan biaya-biaya sebagai berikut:

#### **a. Biaya Bahan Baku**

Bahan baku merupakan material yang digunakan dalam proses produksi PT. Swakarya Indah Busana, berikut bahan baku yang digunakan:

1. Bahan Baku Kain

Bahan baku kain merupakan bahan dasar dalam pembuatan pakaian yang dibeli dari dalam dan luar negeri.

2. Bahan Pendukung

Bahan pendukung terdiri atas *aksesoris* dan *packing*. *Aksesoris* merupakan komponen-komponen yang menjadi bahan pendukung dalam pembuatan kain diantaranya adalah benang jahit, *zipper* (resleting), kancing, penguat/*interlining*, *ID label*, *care label*, *corresponding size*, *elastic string*, *hook* dan *bar*, *washing label*.

## **b. Biaya Upah Langsung**

Biaya upah langsung merupakan gaji dan upah karyawan bagian produksi yang pekerjaannya berkaitan langsung dengan proses produksi suatu produk. Yang masuk dalam kategori ini adalah:

### 1. *Cutting*

Karyawan bagian *cutting* bertugas untuk memotong kain sesuai dengan pola yang telah dibuat sebelumnya, dimana sebelumnya kain tersebut dipotong, kain dihamparkan untuk disusun menjadi satu bed (kain siap pakai), sehingga kain siap untuk dipotong sesuai dengan pola yang menggunakan mesin pemotong listik.

### 2. *Sewing*

Karyawan bagian *sewing* bertugas menjahit potongan kain yang sudah dipotong sesuai pola oleh bagian *cutting*.

### 3. *Finishing Dan Packing*

Karyawan bagian *finishing* bertugas membersihkan benang-benang jahitan dan obrasan yang tertinggal kemudian menyetrika pakaian yang besar dari departemen *sewing*. sedangkan bagian *packing* bertugas mengemas pakaian jadi hasil penyetrikaan dengan memasukkannya ke dalam *Polybag* dan memasukkannya ke dalam kotak sesuai dengan pesanan.

## **Biaya Overhead Pabrik**

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan yang menunjang proses produksi, namun tidak dapat ditelusuri secara mudah kepada masing-masing unit produksi.

## **Pengukuran Persediaan Barang Jadi**

### **Metode Pencatatan**

PT. Swakarya Indah Busana mencatat persediaan barang jadi dengan menggunakan metode perpetual, yaitu metode pencatatan yang dilakukan terus menerus yang dicatat dalam kartu persediaan setiap kali terjadi transaksi. Hal ini dilakukan mengingat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan cukup beragam, sehingga dapat dilihat dengan jelas dari mana sumber persediaan, baik dari hal jumlah, harga pokok penjualan per unit dan total persediaan barang jadi yang dimiliki.

PT. Swakarya Indah Busana selain melakukan pencatatan dengan metode perpetual juga melakukan pemeriksaan terhadap persediaan pada akhir periode akuntansi.

### **Metode Penilaian**

Pada PT. Swakarya Indah Busana metode penilaian persediaan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dengan alasan persediaan barang jadi pada perusahaan cukup beragam. Perusahaan akan menjual barang jadi sesuai dengan urutan produksinya. Barang jadi pada PT. Swakarya Indah Busana diproduksi berdasarkan pesanan.

#### **4.1 Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan PT. Swakarya Indah Busana**

Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh PT. Swakarya Indah Busana setiap akhir periode yakni tanggal 31 Desember. Persediaan PT. Swakarya Indah Busana dilaporkan di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

**A. Penyajian Persediaan Di Dalam Neraca (Laporan Posisi Keuangan)**

Penyajian atas nilai persediaan ditempatkan pada sebelah aktiva lancar dan diurutkan menurut likuiditasnya (yang paling lancar menurut perusahaan), yaitu kas, piutang dagang, tempatkan di atas persediaan. Persediaan dengan menggunakan metode FIFO akan memberikan informasi persediaan yang lebih dipercaya di neraca, dan nilai persediaan terlihat lebih realistis dan wajar selama satu periode maupun antar periode.

**B. Penyajian Persediaan Dalam Laporan Laba Rugi**

Pada laporan laba rugi, persediaan disajikan pada bagian harga pokok penjuala,. Dalam laporan ini yang tampak disajikan hanya persediaan barang jadi saji. Nilai persediaan barang jadi awal ditambah harga pokok barang jadi akhir dan dikurangi dengan jumlah persediaan di akhir periode, maka didapatkan harga pokok penjualan. Rincian biaya-biaya produksi disajikan dalam laporan harga pokok produksi yang didalamnya dicantumkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku (pembelian bahan baku, bahan baku awal dan persediaan bahan baku akhir), upah langsung, dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di sampaikan sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengertian atau defenisi persediaan telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan yang menerangkan bahwa persediaan adalah bahan baku yang diolah atau diproduksi untuk menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Penggolongan persediaan pada PT. Swakarya Indah Busana meliputi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.
- b. Biaya-biaya dalam persediaan PT. Swakarya Indah Busana telah sesuai dengan PSAK No.14 kecuali biaya asuransi yang diungkapkan sebagaimana mestinya, pengalokasian biaya asuransi dicantumkan dalam biaya administrasi umum pada laporan laba rugi.
- c. PT. Swakarya Indah Busana telah melakukan pencatatan dan penilaian persediaan dengan FIFO dan metode perpetual, hal ini sesuai dengan PSAK.14 tentang persediaan.
- d. persediaan oleh PT. Swakarya Indah Busana telah disajikan pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Pada laporan neraca persediaan dicantumkan



pada kelompok aktiva lancar yang merupakan kekayaan bagi perusahaan, dan pada laporan laba rugi persediaan dilaporkan dalam perhitungan harga pokok.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

- a. Pengalokasian biaya-biaya telah dilakukan cukup baik, penulis menyarankan agar pengalokasian biaya asuransi seharusnya juga terdapat pada biaya *overhead* pabrik yaitu asuransi bagi karyawan pabrik dan gedung pabrik. Dan biaya asuransi pegawai kantor dan asuransi gedung kantor ditetapkan pada biaya administrasi dan umum.
- b. Penulis menyarankan agar PT. Swakarya Indah Busana membuat catatan atas laporan keuangan untuk dapat memperjelas maksud dari laporan keuangan dan agar dapat menguraikan kebijakan atau hal-hal penting yang di anut oleh perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinah. (2012). Analisis Akuntansi Persediaan pada PT. Karwikarya Wisman Graha Berdasarkan PSAK No.14.
- Ardiyos. (2007). *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arniati, Deviyanti, D. R., & Sari, D. M. (2012). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan obat-obatan pada RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
- Dunia, F. A. (2008). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi Edisi Ketiga*. Bandung: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hermawan, I. (2007). Analisis Perencanaan dan Pengendalian Barang Jadi.
- Hermawan, S. (2008). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2009). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Horngren, C. T., & Harrison, W. T. (2007). *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riahi, A., & Belkaoui. (2004). *Accounting Theory*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Santoso, I. (2010). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Refika Aditama.

Suhayati, E., & Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sulamsi. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal pada Persediaan Terhadap Efektifitas Perusahaan pada PT. Swakarya Indah Busana.

Weygandt, j. j., kieso, d. e., & kimmel, p. d. (2007). *accounting principles*. jakarta: salemba empat.

LAMPIRAN

**PT. SWAKARYA INDAH BUSANA**  
**Tanjungpinang Kepulauan Riau**

**LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI**  
**Per 31 Desember 2012**

<b>Pemakaian Bahan Baku</b>	
Persediaan Bahan Baku (Awal)	Rp 780,800,000
Pembelian Bahan Baku	Rp 49,361,480,000
	<u>Rp 50,142,280,000</u>
Persediaan Bahan Baku (Akhir)	Rp 949,295,000
Pemakaian Bahan Baku	Rp 49,192,985,000
Upah Langsung	Rp 3,291,239,000
<b>Biaya Overhead</b>	
Upah Tidak Langsung	Rp 516,439,000
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 424,999,000
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 13,241,000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 10,800,000
Biaya Pemeliharaan Sarana Pelengkap	Rp 12,086,000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 94,400,000
Biaya Penyusutan Gedung Pabrik	Rp 93,000,000
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 90,600,000
Biaya Penyusutan Instalasi Listrik Pabrik	Rp 8,400,000
Biaya Operasional Kendaraan	Rp 20,670,000
Biaya Listrik	Rp 215,600,000
Biaya Telepon	Rp 101,158,000
Biaya Air	Rp 37,000,000
<b>Jumlah Biaya Overhead</b>	<u>Rp 1,638,393,000</u>
<b>Total Biaya Produksi Berjalan</b>	<u>Rp 54,122,617,000</u>
(-) Barang Dalam Proses Awal	Rp 375,525,000
Jumlah Barang Dalam Proses	Rp 54,498,142,000
(-) Barang Dalam Proses Akhir	Rp 33,497,255,000
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<u>Rp 21,000,887,000</u>

Tanjungpinang, 25 Maret 2014  
 Mengelola Manajer,



Arifias, ST

**PT. SWAKARYA INDAH BUSANA**  
**Tanjungpinang Kepulauan Riau**

**LAPORAN LABA RUGI**  
**Per 31 Desember 2012**

<b>Pendapatan</b>			
Penjualan			Rp 30,410,000,190
<b>Harga Pokok Penjualan</b>			
Persediaan Barang Jadi (Awal)	Rp	799,909,000	
Harga Pokok Produksi	Rp	21,000,887,000	
Jumlah Barang Siap Dijual	Rp	21,800,796,000	
Persediaan Barang Jadi (Akhir)	Rp	3,849,400,000	
<b>Harga Pokok Penjualan</b>			Rp 17,951,396,000
<b>Laba Kotor</b>			Rp 12,458,604,190
<b>Biaya Operasional</b>			
<b>Biaya Penjualan</b>			
Biaya Gaji Bagian Penjualan	Rp	36,000,000	
Biaya Pentasaran	Rp	2,146,601,000	
Biaya Perjalanan	Rp	80,000,000	
Biaya Export	Rp	2,760,616,000	
Biaya Telepon	Rp	324,636,000	
<b>Total Biaya Penjualan</b>			Rp 5,347,853,000
<b>Biaya Administrasi dan Umum</b>			
Biaya Gaji Administrasi dan Umum	Rp	420,578,560	
Biaya Penyusutan Gedung Kantor	Rp	43,100,000	
biaya penyusutan Inventaris Kantor	Rp	27,000,000	
Biaya Perlengkapan Kantor	Rp	22,000,000	
Biaya Asuransi	Rp	849,942,000	
Biaya Listrik	Rp	32,600,000	
Biaya Air	Rp	27,369,000	
Biaya Administrasi Bank	Rp	897,994,000	
Biaya Bunga Bank	Rp	333,691,000	
Biaya Lain-lain	Rp	250,000,000	
<b>Total Biaya Administrasi dan Umum</b>			Rp 2,904,274,560
<b>Total Biaya Operasional</b>			Rp 8,252,127,560
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>			Rp 4,206,476,630

Tanjungpinang, 25 Maret 2014

Mengetahui Manajer



Aminas, ST

**PT. SWAKARYA INDAH BUISANA**  
**LAPORAN NERACA**  
 Per 31 Desember 2012

			<b>Modal + Kewajiban</b>
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas	27.571.047,528		3.502.615,200
Pinjaman Dagang	125.090,000		967.200,000
Persediaan	3.849.400,000		996.000,000
Biaya Dibayar Dimuka	276.000,000		
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<u>31.821.537,528</u>		<u>5.466.315,200</u>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Nilai Perolehan	3.000,680,900		12.273.255,770
Akumulasi Penyusutan	45.100,000		12.273.255,770
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<u>2.955,580,900</u>		
<b>Total Aktiva</b>	<u>34.779,118,428</u>		
		<b>Total Liang + Modal</b>	<u>34.779,118,428</u>
		<b>Hutang Lancar</b>	
		Pinjaman Dagang	
		Hutang Lain-lain	
		Biaya Yang Masih Harus Dibayar	
		<b>Total Hutang Lancar</b>	
		<b>Hutang Jangka Panjang</b>	
		Pinjaman Usaha	
		<b>Total Hutang Jangka Panjang</b>	
		<b>Modal</b>	
		Modal Dikotor	
		Labar (Jugri) Tahun 2012	
		<b>Total Modal</b>	

Tanjungpinang, 25 Maret 2014  
 Mengesahat Manager  
  
 Anonimas, ST

**KARTI. PERSEDIAAN BARANG JADI**

Kode Barang : Long-K.1  
 Nama Barang: Kemeja

Gudang : Barang Jadi  
 Satuan : Pes

Tanggal	Masuk		Keluar			Saldo			
	Pes	Harga	Jumlah	Pes	Harga	Jumlah	Pes	Harga	Jumlah
01/01/12	-	-	-	-	-	71.550,000	509	143.100	71.550,000
26/01/12	-	-	-	500	143.100	-	-	-	-
07/03/12	470	146.900	69.043,000	-	-	-	470	146.900	69.043,000
28/03/12	-	-	-	470	146.900	69.043,000	-	-	-
12/05/12	630	146.200	92.106,000	-	-	-	630	146.200	92.106,000
28/05/12	-	-	-	630	146.200	92.106,000	-	-	-
06/06/12	420	148.200	62.244,000	-	-	-	420	148.200	62.244,000
20/06/12	-	-	-	420	148.200	62.244,000	-	-	-
13/07/12	380	148.800	56.544,000	-	-	-	380	148.800	56.544,000
27/07/12	-	-	-	380	148.800	56.544,000	-	-	-
03/08/12	350	152.600	53.410,000	-	-	-	350	152.600	53.410,000
19/08/12	-	-	-	350	152.600	53.410,000	-	-	-
10/09/12	480	150.500	72.240,000	-	-	-	480	150.500	72.240,000
21/09/12	-	-	-	480	150.500	72.240,000	-	-	-
05/10/12	510	152.600	77.826,000	-	-	-	510	152.600	77.826,000
26/10/12	-	-	-	510	152.600	77.826,000	-	-	-
17/11/12	420	150.500	63.210,000	-	-	-	420	150.500	63.210,000
29/11/2012	-	-	-	420	150.500	63.210,000	-	-	-
22/12/2012	550	155.600	85.580,000	-	-	-	550	155.600	85.580,000





**PT. SWAKARYA INDAH BUSANA**

JALAN D.I. PANJAITAN KM. 7 TANJUNG PINANG 29123 INDONESIA  
 TELP. (0771) 23058 (HUNTING), FAX. (0771) 23083  
 e-mail: info\_siwak@telmal.com

No : 011/SIB-UMRA/II/14.  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada,  
 Ibu Hj. Asmaul Husna, SE., Ak., MM  
 Wakil Dekan I  
 Universitas Maritim Raja Ali Haji  
 Di - Tanjung Pinang

Dengan hormat,

Menanggapi surat saudara No.41/UN53.1/PT./2014 tanggal 29 Januari 2014 tentang perihal tersebut diatas, dengan ini kami tidak keberatan untuk menerima Mahasiswa UMRAH Fakultas/Jurusan Ekonomi Akuntansi atas nama "ELIA SUMARNI" (Nim.100462201243) memilih PT.Swakarya Indah Busana dalam pengambilan data untuk tugas akhir yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan dan terimakasih.

Tanjung Pinang, 28 Februari 2014

Frida Antonetha  
 Personalia